

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2011 diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.  
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2007-2011	129
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap	(6)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian	(87)
Perusahaan terpilih sebagai sampel	36

**A. Analisis Deskriptif**

Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.2.  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
CSDI	180	0,253	0,316	0,27111	0,016588
KM	180	0,02	70,00	9,9489	14,25216
SIZE	180	10,098	17,481	13,35282	1,424448
UDK	180	2	9	3,66	1,423

Sumber: Hasil olah data, lampiran 6.

Tabel 4.2 menunjukkan *Corporate social responsibility index* (CSDI) memiliki rata-rata sebesar 0,2711 dengan standar deviasi 0,016588. Kepemilikan manajerial (KM) memiliki rata-rata sebesar 9,9489 dengan standar deviasi 14,25216. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 13,35282 dengan standar deviasi 1,424448. Ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki rata-rata sebesar 3,66 dengan standar deviasi 1,423.

## B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/blue*).

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.  
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,295	0,070	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data, lampiran 7.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar 0,070 > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.  
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KM	0,926	1,080	Non multikolinearitas
SIZE	0,818	1,222	Non multikolinearitas
UDK	0,879	1,138	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, lampiran 8.

Tabel 4.4 memperlihatkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
abse	KM	0,415	Non heteroskedastisitas
	SIZE	0,985	Non heteroskedastisitas
	UDK	0,060	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, lampiran 9.

Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut dari residual (abse). Hal ini terlihat dari nilai sig.  $t > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (SIZE) dan ukuran dewan komisaris (UDK) terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Ringkasan hasil perhitungan regresi berganda dengan disajikan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6.  
Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Sig	Keterangan
Konstanta	0,2192	0,000	
KM	0,0004	0,000	Diterima
SIZE	0,0043	0,000	Diterima
UDK	-0,0022	0,013	Ditolak
Adj R-sq	0,152		
F-stat	11,703		
Sig	0,000		

Sumber: Hasil olah data, lampiran 10.

Hasil uji regresi pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSDI} = 0,2192 + 0,0004 \text{ KM} + 0,0043 \text{ SIZE} - 0,0022 \text{ UDK} + e$$

#### 1. Uji signifikansi nilai t (t-test)

##### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0004 dengan *p-value* (sig) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0043 dengan *p-value* (sig) sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki koefisien regresi sebesar -0,0022 dengan *p-value* (sig) sebesar  $0,013 > \alpha$  (0,05), berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **ditolak**.

2. Uji signifikansi nilai F (F-test)

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai sig. F (*p-value*) sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris secara bersama - sama terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,152 menunjukkan bahwa 15,2% variasi luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan

dan ukuran dewan komisaris, sedang sisanya sebesar 40,3% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Kepemilikan saham oleh manajer mendorong manajer untuk ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan, karena mereka akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung resiko secara langsung bila keputusan itu salah. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan karena mereka menganggap masyarakat eksternal memperhatikan kondisi lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini (2006) yang menunjukkan prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi social dalam laporan keuangan tahunan. Demikian juga dengan hasil penelitian Amelia (2009) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi social dalam laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Restiningrum (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini juga sesuai dengan Risanti (2008) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Febrina dan Suaryana (2011) tidak menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kos politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar merupakan perusahaan yang disoroti oleh *public*, sehingga pengungkapan tanggung jawab social berguna untuk mengurangi kos politik. Perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Perusahaan besar juga memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar, sehingga manajemen akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang didalamnya memuat program berkaitan dengan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan Utami dan Rahimawati (2008) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi social dalam laporan keuangan tahunan. Demikian juga dengan Febrina dan Suaryana (2011) yang menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung

jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Restiningrum (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Risanti (2008) yang menemukan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial pada laporan keuangan tahunan. Demikian juga dengan Suciana (2011) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Anggraini (2006) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dewan komisaris yang ukurannya besar kurang efektif dari pada dewan yang ukurannya kecil. Ini berarti bahwa makin banyak anggota dewan komisaris maka badan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen termasuk dalam pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Utami dan Rahmawati (2008) yang menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial dalam laporan

keuangan tahunan. Demikian juga dengan penelitian Restiningrum (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Suciana (2011) yang menyimpulkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Febrina dan Suryana (2011) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.